



## STRATEGI PENGEMBANGAN SKILL BERBAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Divani Raniadi\*<sup>1</sup>, Aisya Fadila Firdaus Umar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

---

### Article Info

#### Article history:

Published Sept 26, 2023

---

#### Keywords:

Strategy,  
Skill,  
English Education Departement  
Program Student.

---

### ABSTRACT

In general, the purpose of this study is to find out how the responses of English Education study program students to strategies to improve english language skills. This study collects data through library research, which is the collection of written sources derived from articles that are relevant to the topic discussed. Reading short texts in english repeatedly, listening to various things such as music, radio, and news in english, writing personal notes, interacting and communicating verbally with others in english, note-taking skills, watching movies and YouTube with english subtitles, writing argumentation essays, and presentation assignments, are all discussed in this study as strategies for developing english language skills of English Education study program students. The strategies and their implementation are expected to help students improve their english language skills and abilities to meet the students' own expectations, which is the conclusion of this study.

---

### Corresponding Author:

Divani Raniadi,  
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
Jl. A Yani No. 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.  
E-mail: [divaniraniadikiwkiw@gmail.com](mailto:divaniraniadikiwkiw@gmail.com)

---

### How to Cite:

Raniadi, D., & Umar, . A.F.F. (2023). Strategi Pengembangan Skill Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JK)*, 17 (2), 102-116

---



## 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa harus memiliki berbagai keterampilan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi internasional agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan pihak lain. Manusia dapat menggunakan bahasa untuk menerima dan memberikan informasi, sesuatu yang sering diabaikan dalam konteks komunikasi. Kemampuan reseptif mengacu pada kapasitas untuk menerima informasi, sedangkan kemampuan produktif mengacu pada kapasitas untuk menyampaikannya. Selain itu, masing-masing keterampilan ini dibagi menjadi dua bagian. Keterampilan berbicara dan menulis adalah dua komponen dari keterampilan produktif, sedangkan keterampilan mendengarkan dan membaca membentuk keterampilan reseptif. Kemahiran seseorang dalam menguasai satu atau lebih bahasa ditentukan oleh keempat keterampilan ini. Sayangnya, banyak orang yang tidak memiliki kemampuan ini. Dengan kata lain, beberapa orang hanya menguasai keterampilan reseptif, sementara yang lain hanya menguasai keterampilan produktif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa untuk mencapai hasil terbaik saat belajar bahasa, baik melalui instruksi atau belajar mandiri, metode dan strategi tertentu harus digunakan.<sup>1</sup>

Strategi merupakan bentuk yang direncanakan dan disiapkan dengan cermat untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu. Tujuan kegiatan, siapa yang berpartisipasi dalam kegiatan, isi kegiatan, prosedur kegiatan, dan sarana pendukung kegiatan, semuanya termasuk dalam strategi.<sup>2</sup> Agar efektif dan efisien, belajar bahasa asing membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi belajar, menurut Schumaker dan Deshler (2006), adalah pendekatan individu terhadap suatu tugas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adalah unik untuk setiap orang, dan mereka yang telah mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dapat memilih metode yang benar akan menekuni masalah terkini, sebagaimana bahasa. Pemahaman dan pengetahuan siswa tentang bahasa target dibantu oleh strategi pembelajaran, yang memberikan arahan (Cohen, dkk, 1996).<sup>3</sup>

Kompetensi bahasa merujuk pada kemampuan individu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Hal ini meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan dalam memahami (reseptif) dan menghasilkan (ekspresif) bahasa, pemahaman tata bahasa dan kosa kata, serta kemampuan dalam menggunakan bahasa saat berinteraksi dengan orang lain. Terdapat empat jenis kompetensi bahasa, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kemampuan “membaca” dan “menulis” terkait dengan keterampilan bahasa tulis, sementara “mendengarkan” dan “berbicara” terkait dengan keterampilan bahasa lisan. Dengan demikian, “membaca” dan “mendengarkan” dapat dianggap sebagai aspek reseptif dalam kompetensi bahasa, sedangkan “menulis” dan “berbicara” dapat dianggap sebagai aspek produktif dalam kompetensi bahasa.<sup>4</sup>

Mahasiswa dalam berbagai program studi memiliki pendekatan dan taktik unik dalam memperkuat kemampuan belajar yang sesuai dengan bidang studi yang mereka ikuti. Sebagai contoh, artikel ini menjelaskan tentang mahasiswa dalam program studi “Pengajaran dan Studi Bahasa Inggris” yang berfokus pada peningkatan kemahiran berbahasa Inggris. Setiap mahasiswa memiliki pendekatan yang berbeda dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sangat menguntungkan bagi mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang digunakan oleh mahasiswa di departemen pengajaran bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Made Susini, ‘Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris’, *Linguistic Community Services Journal*, 1.2 (2020), 37–48 <<https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>>.

<sup>2</sup> Inovasi Penelitian and others, ‘Islamic Science’, 2023, 23–30.

<sup>3</sup> Strategi Belajar Berbicara, ‘Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris’, 2017.

<sup>4</sup> Penelitian and others.

berbahasa Inggris mereka.<sup>5</sup> Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi universitas dan mahasiswa dalam menyadari pentingnya mengembangkan strategi dan keterampilan berbahasa Inggris.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, di mana informasi yang relevan dengan topik penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, majalah, dan surat kabar. Dalam era teknologi informasi yang maju saat ini, data juga dapat diperoleh melalui internet. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, buku, majalah, dan literatur lainnya yang membahas tentang strategi pengembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa dalam konteks pembelajaran. Pendekatan yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam artikel ini adalah analisis isi, yang mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh siswa dalam program pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Pengembangan Skill Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Strategi pembelajaran bahasa Inggris dapat dibagi menjadi enam kategori, yaitu sebagai berikut: strategi untuk memori, berpikir, kompensasi, metakognitif, emosi, dan interaksi sosial. Metode (strategi) berjalan (ingatan, intelektual, dan kompensasi) dan metode tidak berjalan (metakognisi, emotif, dan kordial) membentuk bagian-bagian ini. Strategi langsung menurut Oxford adalah sesuatu yang secara langsung berkontribusi pada pembelajaran bahasa dan menggunakan strategi memori untuk menjaga dan memproses data; metode intelektual mendukung dalam mempelajari pembentukan bahasa. Meskipun ilmu pengetahuan masih kurang, strategi kompensasi membuat penggunaan bahasa menjadi lebih mudah. Sementara itu, pembelajaran bahasa didukung dan dikelola oleh strategi tidak langsung. Dengan membuat siswa sadar akan proses yang mereka alami, strategi metakognitif mengontrol proses pembelajaran. Perubahan motivasi, sikap, dan emosi dipengaruhi oleh strategi afektif. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan orang lain berkat strategi sosial. Kemudian, dalam metode ingatan sebagaimana "saya menciptakan sketsa mengenai kondisi pembicaraan" mengaitkan penggambaran secara paham, dan metode kordial sebagaimana "saya meminta untuk dibenarkan jika saya tidak benar mengatakan kalimat bahasa Inggris" mengaitkan pembelajaran kaidah bahasa yang akurat.

Mengingat keadaan ini, kesenjangan antara strategi intelektual sebagaimana "saya membuktikan menciptakan contoh dalam bahasa Inggris" dan strategi metakognisi sebagaimana "saya menggunakan kekurangan demi berlatih lebih berkualitas" membatasi strategi kognitif (belajar untuk berpikir) dan strategi metakognitif (memikirkan apa yang dipikirkan). Kesenjangan ini adalah sesuatu yang secara alami dialami oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris ketika memahami bahasa itu sendiri.<sup>6</sup> Melalui strategi untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa, antara lain, pelatihan berikut ini meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris:

---

<sup>5</sup> Raynesa Noor Emiliyasi and others, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris', 1.1 (2019), 35–42.

<sup>6</sup> Leli Lismay and Zubaidah Zubaidah, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Mahad IAIN Bukittinggi', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 4.1 (2019), 45 <<https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.967>>.

### Keterampilan Membaca

Dalam kegiatan ini, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa, mahasiswa diberikan teks singkat berbahasa Inggris untuk dibaca beberapa kali. Teks tersebut mudah dibaca dan memberikan informasi untuk kegiatan sehari-hari. Mahasiswa diharapkan menjadi lebih tertarik untuk membaca teks-teks semacam ini untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan meningkatkan pemahaman mereka, dimulai dari teks-teks yang sederhana.

### Keterampilan Mendengarkan

Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberikan latihan yang mengharuskan mereka untuk mendengarkan berbagai macam hal, seperti musik (*music*), radio (*radio*), berita (mendengarkan siaran berita), menonton film dalam bahasa Inggris (menonton film), dan bermain sambil bermain dengan teman sebaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa. Untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan mendengarkan, mereka diinstruksikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan mendengarkan audio berbahasa Inggris. Selama tahap pelatihan, mereka diberikan instruksi mengenai materi yang harus mereka dengarkan.

### Keterampilan Menulis

Kegiatan ini mengajarkan mahasiswa untuk menulis catatan pribadi, melakukan percakapan dalam bahasa Inggris, dan menulis deskripsi kegiatan sehari-hari dalam upaya membiasakan diri menulis dalam bahasa Inggris. Karena bahasa adalah praktik sosial, maka bahasa harus dipraktikkan secara berulang-ulang dan terus menerus, mulai dari situasi sehari-hari hingga situasi yang lebih kompleks. Latihan yang berulang-ulang tidak hanya memungkinkan seseorang untuk menguasai subjek latihan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengadaptasikannya ke dalam kegiatan dan situasi yang dapat dikaitkan dengan berbagai situasi lain untuk memberikan keuntungan tambahan. Menulis adalah kegiatan yang memakan waktu yang hasilnya sebanding dengan jumlah usaha yang dicurahkan.

### Keterampilan Berbicara

Inti dari pengembangan keterampilan berbicara dan kriteria penguasaannya adalah kegiatan berbicara. Oleh karena itu, interaksi dan komunikasi lisan dengan orang lain dan diri sendiri adalah latihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan ini. Agar penguasaan dan adaptasi terjadi secara alami, kegiatan ini harus dilakukan secara berulang-ulang. Dalam PKM ini, mahasiswa diajarkan berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Mahasiswa didorong untuk terlibat dalam klub bahasa Inggris, mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris (berlatih melalui nyanyian), dan berbicara dengan teman dekat menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa akan dapat belajar berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui kegiatan yang memungkinkan mereka untuk bertemu dengan teman sekelas atau teman sekolah lainnya. Selain itu, mereka akan menjadi fasih dan terbiasa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Inggris jika mereka sering mendengar dan menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris.<sup>7</sup>

Berikut ini adalah dasar-dasar bahasa Inggris yang harus dipahami oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris:

a. Aspek yang paling mendasar dalam belajar bahasa Inggris adalah *tenses*.<sup>8</sup> *Tenses* merupakan kelompok kata kerja dalam bahasa Inggris yang dikaitkan dengan keterangan waktu terjadinya suatu peristiwa. Setiap kalimat dalam bahasa Inggris mempunyai kerangka kalimat yang terdiri

---

<sup>7</sup> Susini.

<sup>8</sup> Universitas Warmadewa and Belajar Bahasa Inggris, 'Mengatasi Kesulitan Dalam Berbahasa Inggris', 1.2 (2021), 56–63.

dari subjek, memiliki kata kerja bantu (*helping verb*) serta objek maupun penjelasan. Dengan mempelajari dan menguasai *tenses* maka bahasa inggris akan terasa mudah.<sup>9</sup> *Tenses* sendiri termasuk dalam struktur *grammar*. *Grammar* (tata bahasa) adalah himpunan dari aturan-aturan yang terstruktur yang mengatur susunan kalimat, frase, dan kata dalam bahasa apapun.<sup>10</sup> Tata bahasa (*grammar*) menunjukkan bahwa keterampilan bahasa, kosakata, dan peningkatan tata bahasa harus disertakan dalam materi pembelajaran.<sup>11</sup> Para mahasiswa mengatakan bahwa tata bahasa (*grammar*) yaitu kurikulum pembelajaran bahasa inggris yang paling rumit. Rata-rata mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris mengatakan bahwa *listening* adalah pelajaran yang paling sulit, sementara yang lain mengatakan bahwa menulis (*writing*) dalam bahasa inggris itu rumit. Tata bahasa (*grammar*) dianggap merepotkan dengan alasan bahwa ada banyak contoh yang wajib tidak dilupakan dan tidak konsistennya contoh-contoh tertera tertukar satu dengan yang lain, dan akan mempertahankannya cukup merepotkan.<sup>12</sup>

b. Mendengarkan (*Listening*) merupakan salah satu skill atau kemampuan bahasa inggris yang dapat digunakan untuk mendengarkan kosakata kalimat bahasa inggris. Membiasakan diri untuk mendengarkan kosakata bahasa inggris adalah salah satu cara cepat belajar bahasa inggris.<sup>13</sup> *Listening* dianggap sulit karena keterbatasan kosakata dan fakta bahwa penutur asli bahasa tersebut jarang mendengarkan penutur asing. Akibatnya, perlu mengerti apa yang dikatakan, dibutuhkan repetisi sering kali tidak lengkap yang harus dipelajari oleh mereka yang memahaminya. Mengenai kapasitas ini, hanya penyesuaian yang perlu mahasiswa laksanakan, mengandung pengertian mahasiswa wajib menyesuaikan diri berbicara dengan pembicara resmi bahasa inggris.<sup>14</sup>

c. Membaca (*reading*) teks atau kalimat dalam bahasa inggris akan meningkatkan kesadaran siswa akan struktur kata-kata dalam bahasa inggris dan memberi mereka banyak kosakata baru.<sup>15</sup> *Reading* merupakan aspek yang paling tidak menantang dalam belajar bahasa inggris. Mayoritas mahasiswa percaya bahwa belajar membaca adalah keterampilan yang paling mudah untuk dikembangkan. Ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan membaca menjadi dasar dari respon mereka, sehingga mereka tetap menikmati kegiatan tersebut meskipun bahasa inggris menjadi bahasa pengantar. Alasan kedua adalah bahwa mahasiswa memiliki akses ke teks yang dapat segera mereka rujuk ketika menjawab pertanyaan terkait pemahaman saat *reading*.<sup>16</sup>

d. Menulis (*writing*) dalam bahasa inggris adalah salah satu dasar dalam belajar bahasa inggris. Menulis dalam bahasa inggris akan menunjukkan kemampuan bahasa inggris anda, baik dalam tata bahasa maupun kosakata.<sup>17</sup> *Writing* juga merupakan keterampilan yang paling merepotkan karena keterampilan ini mengkonsolidasikan kemampuan untuk menerapkan kerangka dan mengkoordinasikannya ke dalam kalimat-kalimat yang dapat dimengerti dan diberikan definisi yang direncanakan. *Writing* mungkin merupakan keterampilan yang paling menantang dari empat keterampilan bahasa bagi sebagian orang. Banyak mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

---

<sup>9</sup> Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title'.

<sup>10</sup> Eva Argarini Pratama, 'Aplikasi Bantu Belajar Grammar Bahasa Inggris Berbasis Android', *Networking and Security*, 9 (2019), 1-476.

<sup>11</sup> Fakultas Adab, 'Analisa Kebutuhan Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa Inggris Di Universitas Islam', XIX.1 (2019), 1-14.

<sup>12</sup> Lismay and Zubaidah.

<sup>13</sup> Warmadewa and Inggris.

<sup>14</sup> Lismay and Zubaidah.

<sup>15</sup> Warmadewa and Inggris.

<sup>16</sup> Fika Megawati, 'Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2016), 147 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>>.

<sup>17</sup> Warmadewa and Inggris.

menganggap menulis sebagai hal yang menantang karena keakuratan penggunaan kosakata dan tata bahasa merupakan poin utama penilaian dalam *writing*.<sup>18</sup>

e. Setelah menguasai *tenses*, *grammar*, mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), berbicara (*speaking*) adalah keterampilan terakhir yang diperoleh mahasiswa. Ketika anda terbiasa berbicara bahasa Inggris, anda akan selalu terbiasa dengan kata-kata asing yang mungkin sulit diucapkan oleh orang lain. Meskipun membutuhkan waktu, jika anda sering berlatih, anda akan dapat berbicara dengan lancar seperti orang Barat.<sup>19</sup> Beberapa aspek dari kemampuan *speaking* harus diperhitungkan sebagai keterampilan makro, termasuk: ketepatan, kosakata, dan pengucapan yang semuanya penting. Kemampuan *speaking* dipengaruhi oleh seberapa baik kinerja seseorang dalam setiap komponen ini, dan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris akan meningkat sebagai hasilnya. Saat belajar bahasa Inggris, kefasihan adalah faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan. Pengucapan dan kosakata yang tepat juga akan sangat membantu dalam pengembangan kefasihan.<sup>20</sup>

Strategi pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa terutama membantu dalam mengatasi tantangan komunikasi. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dan mencapai tujuan komunikasi dengan strategi pembelajaran bahasa. Kualitas percakapan bahasa sehari-hari mereka akan dipengaruhi oleh strategi belajar mereka. Sebenarnya, kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode ingatan dan intelektual. Skill bahasa Inggris mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan dengan meningkatkan jumlah strategi dan intensitas penggunaan strategi memori dan kognitif. Intensitas penggunaan metode emotif, keuntungan, dan metakognisi yang rendah. Kualitas berbicara mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh strategi kognitif dan sosial.<sup>21</sup>

## B. Implementasi Strategi Pembelajaran Berbahasa Inggris

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan kemampuan berbahasa mahasiswa dapat meningkat. Namun, selain berbagi strategi untuk meningkatkan setiap keterampilan, latihan yang berulang-ulang menjadi kunci untuk secara efektif meningkatkan kemampuan berbahasa. Dengan kata lain, setelah menerapkan strategi tersebut, pembelajar harus didorong untuk terus berlatih bahkan di luar kelas, sehingga tidak berhenti hanya pada tahap tersebut.<sup>22</sup>

### a. Membaca

Membaca menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yaitu dengan meluangkan waktu untuk membaca beragam jenis literatur dalam bahasa tersebut. Jika Anda menikmati mengikuti berita atau informasi seputar dunia selebriti, Anda dapat membiasakan diri dengan membaca berita dari situs-situs asing secara teratur. Jika Anda menyukai membaca novel atau komik, Anda dapat memilih untuk membaca karya fiksi atau komik berbahasa Inggris. Terdapat banyak ebook yang tersedia secara online dengan harga terjangkau atau bahkan gratis, sehingga Anda dapat membacanya kapan saja tanpa perlu khawatir tentang biaya yang tinggi.<sup>23</sup>

Metode Note Making Skill adalah suatu keterampilan yang memungkinkan mahasiswa untuk membuat catatan yang baik dan efektif. Dengan menggunakan metode ini, mahasiswa dapat mengorganisir, mengkategorikan, dan mengingat kembali informasi yang diperlukan.

<sup>18</sup> Lismay and Zubaidah.

<sup>19</sup> Warmadewa and Inggris.

<sup>20</sup> Kanjuruhan Malang, 'PRONUNCIATION DIFFICULTIES ENCOUNTERED BY EFL STUDENTS IN', 698–707.

<sup>21</sup> Lismay and Zubaidah.

<sup>22</sup> Made Susini dan Furius Nduru "Strategi Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris" Linguistic Community Service Journal, Vol. 1, NO. 2, 2021, Hal 42

<sup>23</sup> I Gusti Ayu Agung Dian Susanti "Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya" Linguistic Community Service Journal. Vol. 1, No. 2, 2021, Hal 68

Kemampuan note making ini penting bagi mahasiswa karena dapat membantu mereka mengatasi kekurangan informasi yang diperoleh dan merumuskan ulang informasi tersebut saat diperlukan.<sup>24</sup>

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti dalam metode Note Making Skill:

1. Menggunakan anotasi untuk menambahkan catatan kecil atau komentar yang menjelaskan materi yang didengar atau dibaca. Mencatat poin-poin penting: Saat mendengarkan kuliah, membaca bahan ajar, atau melakukan riset, mahasiswa perlu mencatat poin-poin penting. Ini termasuk definisi, konsep kunci, pernyataan penting, atau argumen utama yang disampaikan. Hindari menyalin teks secara langsung, tetapi coba sederhanakan atau ringkas informasi agar lebih mudah dipahami dan diingat.
2. Membuat diagram seperti peta pikiran, bagan, tabel, grafik, atau gambaran alur untuk memvisualisasikan informasi. Gunakan warna dan penekanan: Menyoroti atau mewarnai catatan dapat membantu menekankan poin penting atau informasi yang membutuhkan perhatian khusus. Pemilihan warna yang berbeda untuk topik yang berbeda juga dapat membantu dalam mengorganisir dan memahami informasi secara visual.
3. Mengungkapkan ide-ide dan gagasan dengan mengungkapkan kata-kata sendiri melalui paraphrasing, juga penggunaan simbol maupun singkatan. Buat catatan ulang dan parafrase: Setelah sesi belajar selesai, sangat berguna untuk merevisi dan melengkapi catatan. Mahasiswa dapat membuat catatan ulang dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Parafrase atau merumuskan ulang juga merupakan langkah penting untuk mengasimilasi informasi dan memastikan pemahaman yang baik. Gunakan simbol, singkatan, dan kode: Untuk meningkatkan efisiensi dalam mencatat, mahasiswa dapat menggunakan simbol, singkatan, dan kode pribadi. Misalnya, menggunakan tanda panah untuk menunjukkan hubungan antara konsep, atau menggunakan singkatan untuk kata-kata umum yang sering muncul. Ini akan membantu menghemat waktu dan ruang dalam catatan.
4. Merangkum informasi menjadi inti atau pokok-pokok yang lebih padat dan jelas. Review secara teratur: Melakukan ulasan atau review teratur terhadap catatan dapat membantu memperkuat pengingatan dan pemahaman materi. Lakukan revisi dan penjelasan jika ada yang tidak jelas atau terlupakan.

Dengan menggunakan metode Note Making Skill, mahasiswa akan lebih siap menghadapi kekurangan informasi dan dapat dengan mudah mengulangi dan memahami kembali informasi yang diperlukan. Selain itu, kemampuan ini juga membantu dalam mengatur waktu belajar dengan lebih efisien dan meningkatkan performa akademik secara keseluruhan.

Catatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan Anda dan dapat memainkan peran penting ketika siswa membutuhkan informasi. Untuk itu, siswa harus dapat melakukan hal-hal berikut saat membuat catatan:

1. Mengatur catatan mahasiswa dengan cara yang logis sehingga mereka dapat dengan cepat menemukan informasi ketika mereka membutuhkannya.
2. Membaca ulang catatan mahasiswa dan menandai kata kunci serta ide-ide utama.
3. Meringkas catatan yang dijadikan untuk membantu memori
4. Membuat peta pikiran atau mind map.
5. Menggunakan simbol dan singkatan untuk mempermudah pencatatan.

Berikut adalah beberapa bentuk catatan yang dapat digunakan oleh mahasiswa saat membuat catatan, termasuk key word tress, linear note, networks, mind map, herringbone

---

<sup>24</sup> Imelda Damayanti Manurung dan Halimah Tussa'idah "Penerapan *Note Making Skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris" Jurnal Umsu ac.id 2013, Hal 5

technique, dan cornell method. Pilihan bentuk catatan bisa berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, tergantung pada preferensi dan kemampuan mereka dalam merekam informasi saat membaca atau mendengarkan. Dalam mengembangkan keterampilan membuat catatan ini, mahasiswa juga dapat mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka dalam membaca dan mendengarkan informasi yang disampaikan.

Tidak perlu merasa cemas apabila pada awalnya menghadapi kesulitan dalam memahami isi bacaan. Tidak ada kebutuhan untuk selalu bergantung pada kamus. Teruslah membaca agar semakin memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap inti berita. Secara perlahan, akan terbiasa dengan pola kalimat dan pilihan kata yang digunakan. Dalam waktu beberapa bulan saja, akan terbiasa dengan cara membaca seperti ini.

#### b. Menyimak

Dalam konteks “menyimak,” ini mencakup mengobservasi segala aspek yang terkait dengan bahasa Inggris di sekitar kita. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menonton film-film berbahasa Inggris dan berusaha merasakan dialognya tanpa terlalu mengandalkan subtitle. Fokuslah pada pengucapan, kosakata, dan penggunaan frase tertentu dalam berbagai konteks yang diperlihatkan oleh para aktor dan aktris dalam film tersebut. Dengan mengobservasi secara visual, kita dapat meningkatkan pemahaman dan mempercepat pembelajaran. Selain itu, mencari arti lirik dari lagu-lagu favorit juga bisa membantu memperluas kosa kata dengan cara yang menyenangkan.<sup>25</sup>

Menonton film dengan terjemahan bahasa Inggris dapat mempermudah pemahaman terhadap isi film yang berbahasa asing. Kehadiran elemen visual dalam film beserta subtitle bahasa Inggris membantu mahasiswa dalam memahami bahasa Inggris melalui pendengaran.<sup>26</sup> Film animasi yang ditampilkan dengan subtitle bahasa Inggris juga secara tidak disadari dapat menjadi sumber pembelajaran bahasa Inggris. Selain membaca teks terjemahan, perhatian juga tertuju pada mendengarkan bagaimana penutur asli, yaitu aktor dan aktris dalam film, mengucapkan teks dalam subtitle tersebut. Penggunaan subtitle bahasa Inggris dalam film mendorong perkembangan keterampilan lainnya, seperti kosakata, kemampuan mendengarkan, dan membaca. Lebih lanjut, dampak video terhadap peningkatan pengetahuan kosakata secara tidak sengaja telah terbukti, menunjukkan bahwa video memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperluas kosakata mahasiswa.

Manfaat dari bagian visual dalam video memberikan keuntungan bagi mahasiswa dengan cara yang beragam. Salah satunya adalah memfasilitasi analisis kinerja diri mereka sendiri, sehingga mendorong mereka menjadi pembelajar mandiri dan pemikir kritis. Fokus pada analisis gambar dalam video memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan menandai kelebihan dan kekurangan dalam video tersebut. Tidak hanya itu, video juga membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Melalui video, mahasiswa dapat menerima respon langsung, yang jauh lebih efektif daripada perbaikan sederhana dari guru.

Penggunaan video dalam kelas bahasa memiliki banyak keuntungan. Video bukan hanya merupakan media pembelajaran yang luar biasa, tetapi juga dapat digunakan baik di ruang kelas maupun dalam pengaturan pembelajaran jarak jauh melalui internet. Ini memungkinkan fasilitator untuk berinteraksi dengan mahasiswa secara langsung melalui video. Dengan bantuan video, mahasiswa dapat menerima umpan balik secara langsung dan memiliki kesempatan untuk memantau dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Di samping itu, film berbahasa Inggris yang membawa pesan moral pendidikan tak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga berpotensi untuk memberi motivasi serta mendorong mahasiswa agar lebih mahir dalam bahasa Inggris, terutama dalam kemampuan mendengarkan dari penutur asli.

<sup>25</sup> I Gusti Ayu Agung Duan Susanti .....Hal 68

<sup>26</sup> Dodi Mulyadi dan Yulia Mutmainnah “Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan Inggris Subtitle dalam Meningkatkan Kemampuan Listening” Hal 143



Pemanfaatan YouTube untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan adalah suatu keharusan dalam studi bahasa, karena keterampilan mendengarkan merupakan langkah awal dalam pengembangan bahasa.<sup>27</sup> Mendengarkan melibatkan proses aktif yang bertujuan untuk memahami apa yang didengar. Semakin sering seseorang mendengarkan, semakin mudah bagi mereka untuk memahami isi pesan tersebut. Proses pendengaran bisa menjadi aktif secara signifikan karena pendengar dapat berpikir dan memahami informasi dengan tingkat pemahaman yang lebih mendalam daripada apa yang mereka dengar semula. Ketika seseorang sedang dalam proses mendengarkan, perhatiannya tidak hanya terfokus pada apa yang sedang didengar, tetapi juga pada keterhubungannya dengan informasi lain yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam konteks ini, pendengar mengintegrasikan apa yang telah didengar dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga mereka dapat mencari atau bahkan menciptakan berbagai makna dalam pikiran mereka sendiri.

Menurut mahasiswa, penggunaan YouTube sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Inggris dianggap sebagai metode yang paling mudah. Dengan menonton video berbahasa Inggris di YouTube, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan (listening) mereka. Fokus pada gambar dalam video juga sangat membantu, karena suara yang dihasilkan dalam konten tersebut berperan penting dalam melatih kemampuan mendengarkan mahasiswa. Konten di YouTube tidak hanya terdiri dari gambar tanpa suara, tetapi juga memiliki audio yang benar-benar membantu dalam melatih kemampuan listening mahasiswa. Selain itu, bantuan subtitle sangat berguna, sehingga jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendengarkan, mereka dapat menggunakan fitur subtitle untuk membantu pemahaman.

Melalui penggunaan YouTube, mahasiswa juga dapat mempelajari tentang aksen yang beragam macam disetiap video yang ditonton. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan YouTube memiliki dampak positif yang signifikan. Mahasiswa yang awalnya mungkin memiliki keterbatasan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris, dapat memperluas pemahaman mereka dengan sering menonton konten berbahasa Inggris di YouTube. Mereka juga dapat memperbaiki pengucapan dan familiaritas dengan berbagai aksen seperti aksen Amerika dan British.

### c. Menulis

Setelah membaca dan mengobservasi secara cermat, pemahaman terhadap bahasa Inggris pasti akan meningkat. Namun, ini masih menggambarkan seseorang yang hanya menguasai bahasa Inggris secara pasif. Agar kemampuan dapat ditingkatkan lebih lanjut, para mahasiswa berusaha untuk mengeksplorasi kemampuan menulis dalam bahasa Inggris. Mereka melatih diri dengan menerjemahkan catatan harian atau ulasan di blog ke dalam bahasa Inggris. Meskipun tata bahasa yang digunakan mungkin masih tidak teratur, yang terpenting adalah melatih diri agar terbiasa menggunakan bahasa asing tersebut. Menulis kata-kata baru yang telah dipelajari adalah salah satu cara terbaik dan paling mudah untuk menghafalnya. Dan dengan menuliskan rangkaian kalimat dalam bahasa Inggris, akan lebih mudah untuk mengevaluasi kesalahan tata bahasa yang dibuat.<sup>28</sup>

Menulis melibatkan kemampuan untuk menghasilkan bahasa secara tertulis, yang berbeda dengan kemampuan berbicara. Dalam menulis, ide-ide diekspresikan melalui media tulisan, seperti melalui media elektronik, kertas, dan pena. Selain itu, menulis juga membedakan dirinya sebagai bentuk komunikasi yang lebih formal. Secara umum, menulis digunakan untuk merepresentasikan bahasa secara visual.

---

<sup>27</sup> Hero V. Adam "Penggunaan YouTube untuk Melatih Keterampilan Mendengar dalam Bahasa Inggris" Jurnal Skripsi, Hal 11

<sup>28</sup> I Gusti Ayu Agung Dian Susanti .....Hal 68

Menulis melibatkan proses penyusunan yang melibatkan serangkaian langkah, dan sering kali memerlukan beberapa cetakan atau draft sebelum mencapai hasil yang efektif. Melalui menulis, pengalaman dapat disampaikan dan diilustrasikan, dan melibatkan keterampilan dalam mengatur dan memvisualisasikan tulisan. Menulis juga dapat mendukung perkembangan keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara.<sup>29</sup>

Dalam pengajaran menulis, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran menulis.<sup>30</sup> Pengajaran menulis harus mengarahkan mahasiswa untuk:

- 1) Menggabungkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki dalam tulisan mereka.
- 2) Memfokuskan pada jenis tulisan yang sedang dipelajari dalam pembelajaran.
- 3) Membangun pemahaman bahwa keberhasilan dalam menulis berkontribusi pada peningkatan pengetahuan bahasa yang sedang dipelajari/digunakan.
- 4) Menekankan pentingnya memiliki strategi penulisan yang efektif dan memperdiskusikannya dengan orang lain, serta memahami etika menulis. Selain itu, mahasiswa juga harus memberikan umpan balik yang sesuai terhadap tulisan orang lain.

Keterampilan menulis menjadi penting bagi mahasiswa sebagai salah satu kemampuan bahasa yang aktif. Salah satu bentuk pengaplikasian keterampilan menulis ini adalah melalui penulisan esai. Esai merupakan jenis tulisan prosa yang mengungkapkan pandangan, pendapat, perasaan, dan pemikiran penulis tentang suatu masalah atau topik khusus.<sup>31</sup> Secara umum, esai terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pengantar, pembahasan, dan kesimpulan. Terdapat dua jenis esai yang umum, yaitu esai formal dan esai nonformal. Esai formal digunakan untuk menyajikan penjelasan yang mendalam dan terperinci mengenai tema dan topik tertentu dengan pendekatan objektif. Di sisi lain, esai nonformal lebih fokus pada pandangan subjektif dan memberikan gambaran umum mengenai tulisan orang lain.

Di sisi lain, penggunaan film dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Film memiliki daya tarik tersendiri karena mampu menggambarkan gambar hidup. Selain visual yang menarik, mahasiswa juga dapat mengeksplorasi dan mempelajari nilai-nilai kehidupan melalui perilaku dan tindakan yang ditampilkan dalam film. Film-film dengan tema nasionalisme, seperti *Jokowi* (2013), *Soekarno* (2013), dan *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* (2015), mendokumentasikan realitas atau menceritakan tokoh-tokoh berpengaruh di Indonesia. Dengan menggunakan film-film bergenre nasionalisme, mahasiswa dapat dibantu dalam proses pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis esai argumentatif. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman nasional mereka tentang tokoh-tokoh berpengaruh baik di masa sekarang maupun masa lampau.

Menggunakan media film dalam menulis esai argumentasi dapat mempermudah mahasiswa untuk mengungkapkan ide dan informasi dengan jelas, serta menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam film dengan lebih mudah. Kehadiran media film yang mengandung fakta-fakta peristiwa dapat merangsang kreativitas mahasiswa. Fakta-fakta tersebut kemudian dapat dituangkan dalam sebuah tulisan esai argumentasi yang sesuai dengan tema nasionalisme yang ditentukan. Selain itu, penggunaan film juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai argumentasi dan memberikan dampak yang positif.

d. Berbicara (speaking)

---

<sup>29</sup> Dedeh Rohayati dan Lilies Youlia Friatin "E Writing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menulis Teks Eksposisi Mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Galuh" *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, Hal 122

<sup>30</sup> Dedeh Rohayati.....Hal 122

<sup>31</sup> Fatimah Mulya Sari "Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Film dalam Pembelajaran Penulisan Esai Argumentasi" *Seminar Nasional dan Bahasa*, Hal 2 - 4

Meskipun memiliki pemahaman tata bahasa yang baik, namun jika tidak pernah melatihnya dalam percakapan, maka pemahaman tersebut tidak akan memiliki nilai yang signifikan. Yang demikian itu, komunikasi menjadi tujuan utama bahasa, dan penting bagi kita untuk mempelajari komunikasi lisan dalam bahasa Inggris. Hal yang paling penting adalah upaya agar orang lain dapat memahami apa yang kita sampaikan dalam bahasa Inggris. Dengan berlatih berbicara dalam bahasa Inggris secara teratur, kita juga secara alami akan memperbaiki kemampuan tata bahasa yang digunakan.<sup>32</sup>

Dalam praktek berbicara, mahasiswa sering mengaplikasikannya melalui tugas presentasi. Tugas presentasi menjadi hal yang umum di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi, di mana mereka harus menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang juga dikenal sebagai HOTS (High Order Thinking Skills).<sup>33</sup> Selama proses pembelajaran, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok menggunakan metode Small Group Discussion (SGD). Setelah melalui diskusi dalam kelompok kecil yang telah ditentukan sebelumnya, mahasiswa selanjutnya melakukan presentasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan presentasi dalam bahasa Inggris mahasiswa dengan menerapkan strategi Graphic Organizers (GOs). Dalam konteks presentasi ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam kelas, mereka memberikan penjelasan konseptual mengenai definisi dan manfaat dari Graphic Organizers (GOs). GOs adalah suatu metode penting dalam pemahaman bacaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca secara efektif dengan mengajarkan cara, waktu, dan alasan penggunaan strategi membaca yang efektif.

Dalam situasi presentasi ilmiah, GOs bisa digunakan sebagai metode untuk berkomunikasi secara lisan melalui presentasi yang berfokus pada bahan bacaan ilmiah atau artikel dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini, keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan metode pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pembelajaran membaca yang memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan kemampuan berbicara. Selain menjadi bagian dari tugas presentasi, penggunaan keterampilan menulis bahasa Inggris juga diimplementasikan dalam penyusunan materi presentasi, di mana mahasiswa sering merangkum informasi dari bacaan yang telah mereka pelajari.

Tersedia juga evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris bagi individu yang bukan penutur asli bahasa Inggris (non-native English language speakers). Evaluasi ini seringkali menjadi kriteria seleksi yang diterapkan oleh universitas dalam dan luar negeri, terutama untuk program pascasarjana, perusahaan BUMN, dan perusahaan internasional.<sup>34</sup>

Tes TOEFL, juga dikenal sebagai Test of English as a Foreign Language, tes ini dalam rangka menilai kompetensi setiap individu dalam pemakaian bahasa Inggris melalui tes listening, reading, dan writing serta struktur kalimat, yang menjadikan Tes TOEFL sebagai salah satu tes yang sangat penting dalam menguasai bahasa Inggris.

Meningkatkan mutu individu dalam bidang pendidikan terkait kemampuan berbahasa asing, terutama dalam bahasa Inggris, adalah sangat penting. Hal ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, mengingat era ini menerapkan standar mutu internasional.<sup>35</sup>

- a. Setelah mengikuti pelatihan TOEFL dalam Bahasa Inggris, diharapkan kompetensi mahasiswa mengalami peningkatan pada penguasaan bahasa Inggris

<sup>32</sup> I Gusti Ayu Agung Dian Susanti..... Hal 68

<sup>33</sup> Dedi Aprianto, Wahyu Kamil Syarifaturrahman, Zainuddin Abdussamad, I Nyoman Miyarta Yasa, Nazim Khalid Siddiq “Peningkatan *Skil* Presentasi Ilmiah Berbahasa Inggris Mahasiswa di Universitas Bumiogara Berbasis Strategi Graphic Organizers” Jurnal Adma, Vol. 3, No. 1 2022, Hal 55 - 56

<sup>34</sup> Tira Nur Fitria dan Iin Emy Prastiwi “Pelatihan Test Toefl (Test Of English Foreign Language) untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen dan Umum” Jurnal Budimas, Vol. 2, No.2, 20202, Hal 173-174

<sup>35</sup> Suniati, A’am Rifaldi Khunaifi dan Dedy Setiawan “Pelatihan Bahasa Inggris Berekivalensi Toefl terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya” Jurnal PengabdianMu, Vol. 2, No.1 2017, Hal 50

- b. Selepas melalui pembimbingan yang meliputi berbagai keterampilan, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis, kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi meningkat.
- c. Tes TOEFL menjadi persyaratan kelulusan bagi mahasiswa universitas di Indonesia.

TOEFL terdiri dari empat aspek yang mencakup pemahaman mendengarkan (Listening Comprehension), pemahaman membaca (Reading Comprehension), serta struktur dan ekspresi tulisan (Structure and Written Expression).<sup>36</sup>

Bagian Komprehensi Mendengarkan terdiri dari lima puluh pertanyaan pilihan ganda yang harus diselesaikan dalam waktu 30 hingga 40 menit. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mendengarkan dan memahami bahasa Inggris secara lisan, baik dalam situasi komunikasi langsung maupun melalui media seperti audio. Tingkat kesulitan dalam bagian ini terkait dengan perbedaan dalam pengucapan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, baik dalam hal pola kalimat, idiom, ekspresi, dan kata-kata yang dieja dengan cara yang berbeda saat diucapkan, terutama jika diucapkan oleh penutur asli bahasa Inggris. Strategi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam bagian ini meliputi kemampuan untuk membedakan suara-suara kata yang diucapkan dan memahami konteks percakapan yang sedang berlangsung.

Bagian Komprehensi Membaca terdiri dari lima puluh pertanyaan pilihan ganda yang harus diselesaikan dalam waktu 55 menit. Bagian ini mengevaluasi kemampuan seseorang dalam memahami berbagai jenis teks akademik. Pertanyaan dalam Komprehensi Membaca berkaitan dengan topik, isi, arti kata, arti frasa, gagasan atau ide utama, informasi spesifik, dan kesimpulan yang dapat diambil dari teks tersebut. Kemahiran dalam memahami dan menguasai kosakata, ide pokok, referensi, serta pesan yang disampaikan merupakan kunci dalam menjawab pertanyaan pada bagian ini.

Bagian Struktur dan Ekspresi Tertulis terdiri dari empat puluh pertanyaan pilihan ganda yang harus diselesaikan dalam waktu 25 menit. Bagian ini berfokus pada tata bahasa (grammar) dan bertujuan untuk menguji kemampuan seseorang dalam memahami tata bahasa Inggris dan ekspresi umum. Soal-soal dalam bagian ini mencakup topik-topik seperti penggunaan waktu (tenses), pemilihan kata kerja yang tepat, pembentukan kata, melengkapi kalimat, dan mengidentifikasi kesalahan gramatikal. Untuk dapat menjawab pertanyaan dalam bagian ini, penting untuk memperhatikan hal-hal seperti penggunaan waktu (tenses), pola kata kerja, kata benda dan frasanya, kata sifat dan keterangan, kalimat pasif, konjungsi, dan preposisi.

Pelatihan TOEFL adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan skor TOEFL mahasiswa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui penguasaan materi, strategi, tips, dan kebiasaan dalam menjawab soal-soal tes TOEFL. Pelatihan TOEFL dilakukan melalui beberapa metode, seperti sosialisasi, pembuatan modul, pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan ini harus dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya sekali. Dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai TOEFL, pelatihan TOEFL akan diadakan secara berkala. Selain itu, untuk efektivitas yang lebih baik, disarankan untuk menggunakan ujian TOEFL IBT (Internet-Based Test), yaitu tes TOEFL yang dilakukan melalui komputer yang terhubung dengan jaringan internet.<sup>37</sup>

#### 4. SIMPULAN

<sup>36</sup> Aria Mulyapradana, Ari Dwi Anjarini, Aria Elshifa, Hafiz Gulam, Winarsih "Pengenalan dan Latihan Soal Tes Toefl Guna Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa" *Jurnal Berdaya*, Vol.5, No. 1, 2023, Hal 55-57

<sup>37</sup> Ramadan Sukmawan, Lusi Susilawati, Siswa Hestiana "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Toefl Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Sukabumi" *Jurnal PengabdianKepada Masyarakat Nusantara*, Vol. 2, No. 2, 2022 Hal 51

Pengembangan keterampilan bahasa Inggris pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran. Strategi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa. Pendekatan komprehensif dalam implementasi strategi pembelajaran bahasa Inggris mencakup penggunaan keterampilan pembuatan catatan, menonton film dan video di YouTube dengan subtitle bahasa Inggris, menulis esai argumen, serta tugas presentasi. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris mereka sesuai dengan harapan mereka sendiri.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adab, F. (2019). *Analisa Kebutuhan Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Islam*. XIX(1), 1–14.
- Aprianto, D., Syarifaturrahman, W. K., Abdussamad, Z., Yasa, I. N. M., & Siddiq, N. K. (2022). Peningkatan Skil Presentasi Ilmiah Berbahasa Inggris Mahasiswa di Universitas Bumigora Berbasis Strategi Graphic Organizers (GOs). *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 53–68.
- Berbicara, S. B. (2017). *Strategi belajar berbicara bahasa inggris*.
- Emiliasari, R. N., Inggris, P. B., Barat, J., Islam, M. P., Majalengka, P. U., & Barat, J. (2019). *Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa inggris*. 1(1), 35–42.
- Lismay, L., & Zubaidah, Z. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Mahad IAIN Bukittinggi. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.967>
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E, ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title’
- Malang, K. (n.d.). *PRONUNCIATION DIFFICULTIES ENCOUNTERED BY EFL STUDENTS IN*. 698–707.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>
- Mulyadi, D., & Mutmainnah, Y. (2015a). Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam Meningkatkan Keterampilan Listening. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 141. <https://media.neliti.com/media/publications/176452-ID-penggunaan-film-berbahasa-inggris-dengan.pdf>
- Mulyadi, D., & Mutmainnah, Y. (2015b). Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam Meningkatkan Keterampilan Listening. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., Elshifa, A., Gulam, H., & Winarsih, W. (2023). Pengenalan dan latihan soal tes TOEFL guna meningkatkan kemampuan bahasa inggris pada

mahasiswa. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 51–60.

Penelitian, I., Ilamiah, K., Inggris, B., & Iain, M. (2023). *Islamic Science*. 23–30.

Pratama, Eva Argarini, 'Aplikasi Bantu Belajar Grammar Bahasa Inggris Berbasis Android', *Networking and Security*, 9 (2019), 1–476

Rohayati, D., & Friatin, L. Y. (2019). E-Writing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi mahasiswa bahasa Inggris Universitas Galuh. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 119–128.

Sukmawan, R., Susilawati, L., & Hestiana, S. (2022). Peningkatan kemampuan pemahaman toefl mahasiswa teknik sipil universitas muhammadiyah sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2), 41–52.

Suniati, S., & Setiawan, D. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris Berekuivalen Toefl terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya: English Training with the Equivalent for TOEFL to Students of Muhammadiyah University of Palangkaraya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52.

Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>

Tussa'diah, H. (2019). PENERAPAN NOTE MAKING SKILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UMSU. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.

Warmadewa, U., & Inggris, B. B. (2021). *Mengatasi kesulitan dalam berbahasa inggris*. 1(2), 56–63.